

POLA REPRODUKSI BURUNG TEKUKUR (*Streptopelia chinensis*) DAN PUTER (*Streptopelia risoria*) DI PENANGKARAN

(Reproductive Pattern of Spotted Dove (*Streptopelia chinensis*) and Ringdove (*Streptopelia risoria*) in Captivity)

BURHANUDDIN MASYUD

*Laboratorium Konservasi Eksitu/Penangkaran Satwaliar, Departemen Konservasi Sumberdaya Hutan dan Ekowisata
Fakultas Kehutanan IPB, Kampus IPB Darmaga Bogor 16680 Indonesia
Email: masyud06@yahoo.cnm*

Diterima 16 April 2007 / Disetujui 18 Juni 2007

ABSTRACT

*This study was carried out to know reproductive pattern of spotted dove (*Streptopelia chinensis*) and ringdove (*Streptopelia risoria*) in captivity. Fifteen pairs of spotted dove and seventeen pairs of ringdove were used to identify reproductive pattern. Each pairs of the birds were cared in cage (1,5x75x 2.0 m). Result of this research showed that both types of the birds had the same pattern of reproduction, i.e : age ofpuberty (first mating) or onset of first egg production Mas 6 5 -7 months, avarage clutch size was two eggs, hatching period was 14.47 ± 0.74 days, egg production period was 27.11 ± 6.72 days to 48.79 ± 3.53 days, and hatching rate was 55% to 68%. The length of sperm head was 13.00 ± 0.62 pm to 14.73 ± 0.46 pm and the width of sperm head was 1.00 pm and the length of sperm tad was 87.00 ± 9.59 fim to 104.00 ± 6.22 pm. Sperm motility and concentration were relatively the same 50-60% and 270x lff to 710 x lff respectively. The birds were identified as temporal monogamous mating type.*

*Key words; *Streptopelia chinensis*, *Streptopelia risoria*, reproductive pattern, matting type, captivity.*

PENDAHULUAN

Burung tekukur (*Streptopelia chinensis*) dan burung puter (*Streptopelia risoria*) merupakan dua diantara aneka jenis burung bemyanyi yang banyak digemari. Dewasa ini usaha untuk menyilangkan kedua jenis burung ini terus dikembangkan terutama untuk mendapatkan keturunan dengan kualitas suara yang bagus.

Keberhasilan reproduksi dan/atau penyilangan kedua burung ini di penangkaran sangat berkaitaci erat dengan pengelahuan dasar tentang pola reprodroduksinya. Karena informasi ini penting sebagai acuan didalam pengaturan program reproduksi dan penyilangannya. Selain itu, informasi ini juga mempunyai arti penting bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini dilakukan dengan tujuan, untuk mempelajari anatomi reproduksi dan pola reproduksi dari burung tekukur dan burung puter di penangkaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Laboratorium Penangkaran Satwaliar, Departemen Konservasi Sumberdaya Hutan dan Ekowisata, Fakultas Kehutanan

IPB. Penelitian berlangsung selama kurang lebih sepuluh bulan, April 2002 sampai Februari 2003.

Penelitian menggunakan masing-masing 15 pasang burung tekukur dan 17 pasang burung puter. Semua hewan percobaan dipelihara dalam kandang penangkaran (1,5 x 0,75 x 2,0 m) berlantai campuran pasir dan sekam padi, dengan kondisi cahaya alami (12 T/12G). Hewan percobaan diberi pakan yang diramu sendiri terdiri atas gabah padi, jagung kuning (giling), beras merah, ketan hit am, kacang Viijau, millet merah, millet putih, dengan kadar protein sekitar 12%. Air minum diberikan *ad libitum*. Untuk keperluan penganalisaan sperma digunakan NaCl fisiologis sebagai bahan pengencer semen. Umur burung puter bervariasi, mulai satu minggu (sejak menetas) sampai berumur sekitar tiga sampai empat bulan (remaja). Sedangkan burung tekukur berumur sekitar satu sampai dua bulan, dan umumnya merupakan burung-burung hasil tangkapan langsung dari alam.

Peubah yang ditelaah untuk menggambarkan pola reproduksi burung, meliputi : (1) anatomi reproduksi burung; (2) umur pertama kali kawin dan/atau bertelur, (3) spermatozoa burung, (4) telur burung, (5) *clutch size*, masa inkubasi dan daya tetas telur, (6) jarak waktu antar dua periode bertelur, dan (7) perilaku seksual. Prosedur dan cara kerja dalam penelaahan masing-masing peubah, sebagai berikut: